

# PROPOSAL INOVASI PELAYANAN PUBLIK

|                            |                                                                                           |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| JUDUL INOVATOR             | : KAGUMI CBS (Kesehatan Gigi Mulut Ibu Hamil Cegah Berat badan Lahir rendah dan Stunting) |
| UPP INOVATOR               | : UPT Puskesmas Colomadu II                                                               |
| WAKTU IMPLEMENTASI INOVASI | : 1 November 2023                                                                         |
| KATEGORI                   | : Kesehatan                                                                               |
| TAUTAN VIDEO INOVASI       | : <a href="https://youtu.be/1Kw_YuUzHY8">https://youtu.be/1Kw_YuUzHY8</a>                 |

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

### **A. Rumusan Masalah**

Upaya kesehatan Ibu hamil dan bayi menjadi program prioritas nasional karena akan menentukan kualitas generasi bangsa mendatang, juga ditetapkan sebagai Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, baik jenis maupun kualitas yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan. Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 belum mencapai target sebagaimana yang ditetapkan yaitu 18,4%. Berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting Jawa tengah tahun 2021: 20,9% tahun 2022: 20,8% dan di tahun 2023: 20,7%.

Pertumbuhan dan perkembangan janin dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh ibunya. Ibu hamil yang kesehatan gigi tidak sehat, seperti adanya penyakit *periodontal* dan karies gigi, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengunyah dan makan dengan benar, menyebabkan janin tidak mendapatkan nutrisi yang memadai. Penyakit *periodontal*, mempengaruhi metabolisme dan peradangan sistemik, yang berdampak pada kesehatan umum dan penyerapan nutrisi secara keseluruhan.. Rongga mulut memiliki kelenjar ludah yang mengandung berbagai enzim (Lipase, Amilase, Lisozim, haptocorrin) untuk membantu proses pencernaan.. Kesehatan mulut yang buruk selama kehamilan mengganggu terbentuknya enzim enzim tersebut. Hal ini dikaitkan dengan gangguan gizi, masalah dalam sistem pencernaan berakibat kelahiran prematur, dan berat

badan lahir rendah (BBLR) dan pendek (Abdat et al., 2020). Wanita hamil lebih berisiko mengalami karies dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Perubahan hormon, perubahan keasaman oral, dan mual dan muntah selama kehamilan meningkatkan risiko kerusakan gigi (Capobianco et al., 2022). Kondisi ini jika tidak segera diatasi akan berdampak buruk berakibat kelahiran prematur, berat badan lahir rendah dan meningkatnya angka stunting

Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang diterbitkan oleh kementerian Kesehatan RI, yang menjadi pegangan Ibu selama proses kehamilan, persalinan sampai anak balita tidak terdapat form kontrol pemeriksaan kesehatan gigi mulut Ibu hamil.

Dari hasil pelayanan kesehatan di Puskesmas Colomadu II dan Kabupaten Karanganyar, terdapat data permasalahan

1. Data penyakit gigi dan mulut Ibu hamil di Puskesmas Colomadu II, dari rata-rata 45 Ibu hamil yang diperiksa ANC terpadu setiap bulan, 50,09% memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 35,3% mempunyai karies gigi, 36,1% memiliki nekrosis pada pulpa, dan 50% mempunyai karang gigi.
2. Kunjungan lanjutan Ibu hamil yang sudah dilakukan skrining pada saat ANC terpadu untuk pengobatan dan perawatan di unit pelayanan gigi dan mulut tahun 2023 hanya 8,12%
3. BBLR ( Berat Bayi Lahir Rendah) di wilayah Puskesmas Colomadu II masih cukup tinggi tahun 2022 sebanyak 5,7% dan 6,42% pada tahun 2023 sedangkan di kabupaten Karanganyar 5,09%
4. Stunting di kabupaten Karanganyar terjadi peningkatan prevalensi pada tahun 2021 sebesar 16,2% menjadi 22,3% tahun 2022 atau mengalami peningkatan sebesar 6,1%. Pada tahun 2023 menjadi 22,2% atau mengalami penurunan hanya 0,1% . Dari data ePPBGM pada tahun 2021: 4,46% menjadi 3,33% di tahun 2022 dan tahun 2023 naik lagi menjadi 4,3%. Sedangkan di Puskesmas colomadu II pada tahun 2021: 2,68%, tahun 2022 sebesar 2,75% dan meningkat di tahun 2023 sebesar 4,23%.
5. Masih terdapat angka kematian bayi yang disebabkan BBLR dimana menjadi penyebab tertinggi yaitu 47,4%, kedua karena asfeksia sebanyak 23%, sepsis dan penyebab lain sebanyak 16,4%.

## **B. Kelompok Sasaran**

Kelompok sasaran adalah ibu hamil termasuk kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut yang melakukan ANC (Ante Natal care) terpadu di Puskesmas Colomadu II, dimana kelompok ini merupakan sasaran program prioritas nasional dan Standar pelayanan Minimal,

## **C. Tujuan inovasi**

Inovasi Kagumi CBS dengan menggunakan kartu kontrol Kagumi (Kesehatan gigi mulut ibu hamil) dan pesan pengingat jadwal kontrol di inovasi ini bertujuan meningkatkan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan, pengobatan dan tindakan masalah kesehatan gigi mulut dengan target sebanyak 50%, dalam rangka mengoptimalkan kesehatan gigi mulut ibu hamil sebagai sarana untuk mendapatkan nutrisi yang optimal sehingga mencegah kejadian berat badan lahir rendah dan bayi stunted.

Data dukung

<https://bit.ly/DakungLatarBelakangKagumiCBS>

## **KEBARUAN DAN NILAI TAMBAH**

### **A. Ide Gagasan**

Inovasi **Kagumi CBS**, merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan karena rendahnya kunjungan pemeriksaan gigi Ibu hamil di Puskesmas colomadu II dan masih tingginya BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan bayi stunted. inovasi dengan menambahkan Pesan Pengingat melalui **goegle message** atau **whatsap blast** kepada Ibu hamil yang mengingatkan waktu periksa. Selain itu, untuk monitoring pelayanan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan menambahkan kartu bantu Kagumi yang dilampirkann di buku KIA. Ditambahkan edukasi secara digital dilakukan oleh kader kesehatan remaja *MarkasRemajaSehat* untuk memberi pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kesehatan gigi mulut di masa kehamilan.

## B. Implementasi inovasi

Inovasi **Kagumi CBS** merupakan perpaduan dari 3 program bagi Ibu hamil. Pelayanan skrining, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan gigi mulut pada Ibu hamil dan dimonitoring melalui kartu Kagumi yang dilampirkan di buku KIA, Penggunaan pesan pengingat waktu pemeriksaan gigi pada ibu hamil melalui *Whatsapp* dan *message* Memanfaatkan kader remaja menjadi endorser promosi kesehatan digital melalui media internet dengan memperbanyak tema kesehatan gigi mulut di masa kehamilan.

Tahapan dari Inovasi sebagai berikut:

1. Melaksanakan skrining kesehatan gigi mulut Ibu hamil yang bersamaan pada waktu pemeriksaan ANC terpadu dan melampirkan kartu Kagumi di buku KIA
2. Menyampaikan **Pesan Pengingat** waktu pemeriksaan dengan pengiriman template pengingat pemeriksaan gigi kepada Ibu hamil sesuai jadwal, dengan menggunakan *whatsapp blast* atau *google message*
3. Melakukan pemeriksaan, pengobatan dan tindakan yang diperlukan pada gigi ibu hamil yang bermasalah serta mencatat di kartu kagumi
4. Memperbanyak media promosi kesehatan tematik gigi dan mulut Ibu hamil oleh kader remaja dan menyebarluaskan melalui konten media sosial yang di tag di IG Puskesmas dan *#markasremajasehat*

## C. Keunggulan

Keunggulan inovasi **Kagumi CBS** ini:

1. **Keunikan** Selama ini pelayanan kesehatan gigi dan mulut Ibu hamil hanya dilakukan skrining saja tanpa memperhatikan apakah Ibu hamil menindaklanjuti pemeriksaan dari hasil skrining. Melalui inovasi ini dilakukan penambahan kartu bantu Kagumi yang dilampirkan pada buku KIA, menjadi sarana monitoring kunjungan pemeriksaan gigi mulut ibu hamil. Dengan kartu Kagumi dokter gigi bisa mengetahui tahapan pemeriksaan gigi sampai selesainya perawatan di masa kehamilan.
2. **Nilai tambah** Inovasi ini pada penggunaan pesan pengingat melalui *whatsapp blast* atau *google message* untuk mengingatkan waktu kunjungan dokter gigi, memberi kontribusi yang tinggi pada kuantitas pemeriksaan gigi mulut ibu hamil. Efektifitas pesan pengingat ini sudah banyak penelitiannya dimana Responden

yang menerima pengingat melalui pesan singkat memiliki kemungkinan 75% lebih kecil untuk menunda dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima pesan. Dari sisi biaya cukup efisien karena hanya menambah paket data per bulan, menggunakan sarana dan sumber daya manusia yang sudah ada di tempat pelayanan kesehatan.

3. **Kebaruhan** inovasi ini berkonsep kemitraan antara Puskesmas yang terdiri dari unit pelayanan Ibu, unit sistem informasi Puskesmas, unit pelayanan gigi dan mulut, jaringan pelayanan Ibu dengan jejaring pemberi layanan Ibu dan TP PKK Desa yang membawahi posyandu. Inovasi ini memastikan Ibu hamil melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pengobatan dan tindakan jika diperlukan ke dokter gigi. Dengan menggunakan pesan pengingat dan kartu kontrol *Kagumi*. Pada inovasi sebelumnya bagi Gigi Ibu hamil di Puskesmas Ngesrep, Kota Semarang, dengan skrining, disertai edukasi dan konseling untuk menimbulkan motivasi periksa gigi pada Ibu hamil, tanpa ada pengingat pesan waktu periksa maupun lembar sarana monitoring evaluasi kesehatan giginya.

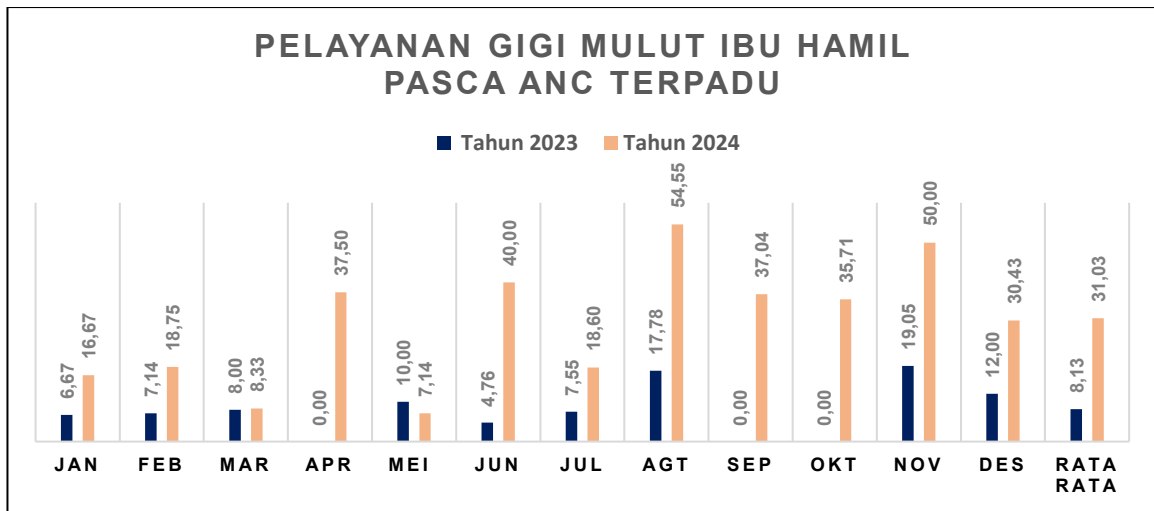
#### **A. Data Dukung**

<https://bit.ly/DakungKebaharuanKagumiCBS>

### **EFEKTIF DAN BERMANFAAT (SIGNIFIKANSI)**

#### **A. Dampak inovasi**

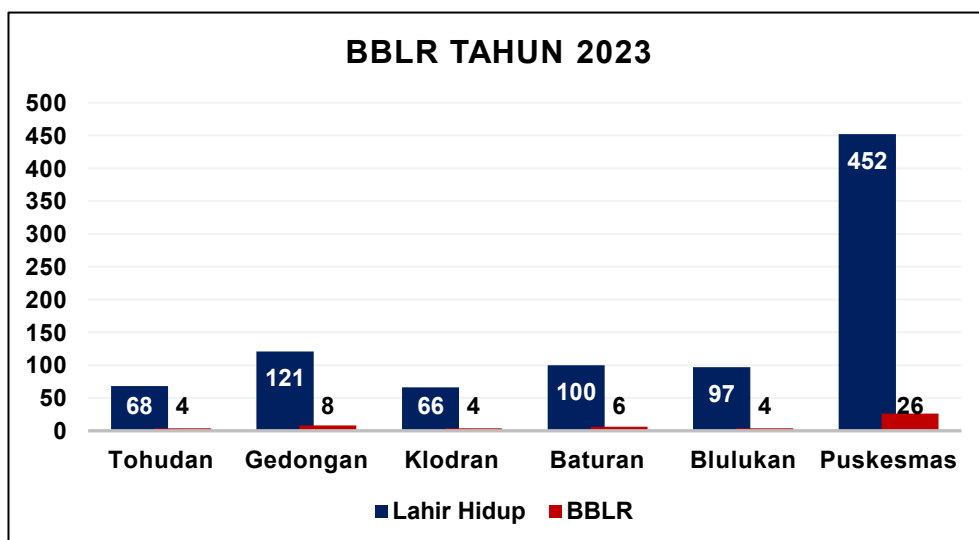
Inovasi Kagumi CBS meningkatkan capaian kunjungan pemeriksaan Kesehatan gigi mulut ibu hamil di wilayah Puskesmas Colomadu II. Melalui inovasi ini, semakin banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Kesehatan gigi mulut di Puskesmas. Capaian pelayanan kesehatan gigi ibu hamil digambarkan dengan grafik di bawah ini:

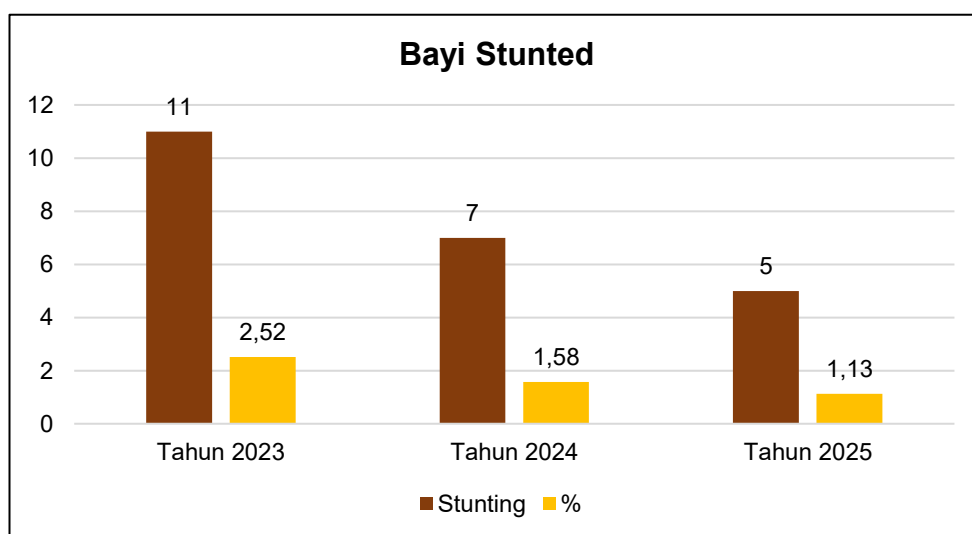
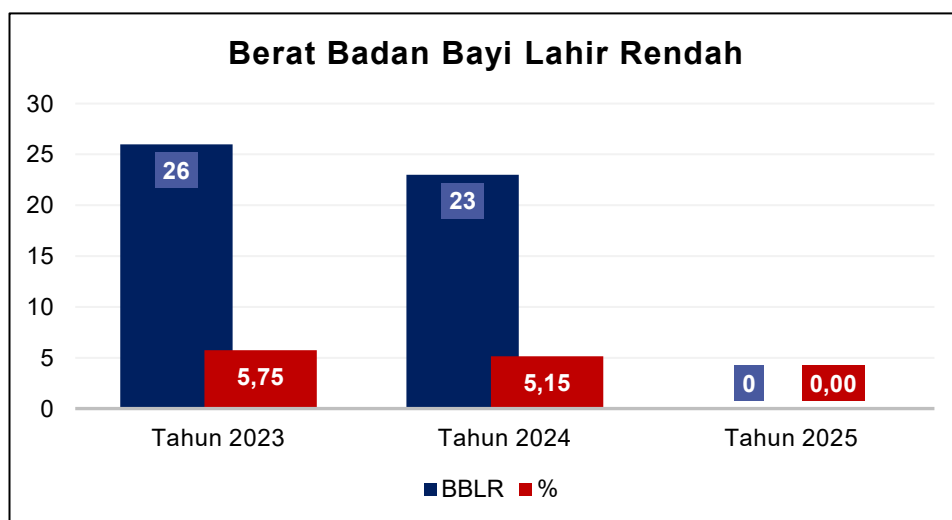
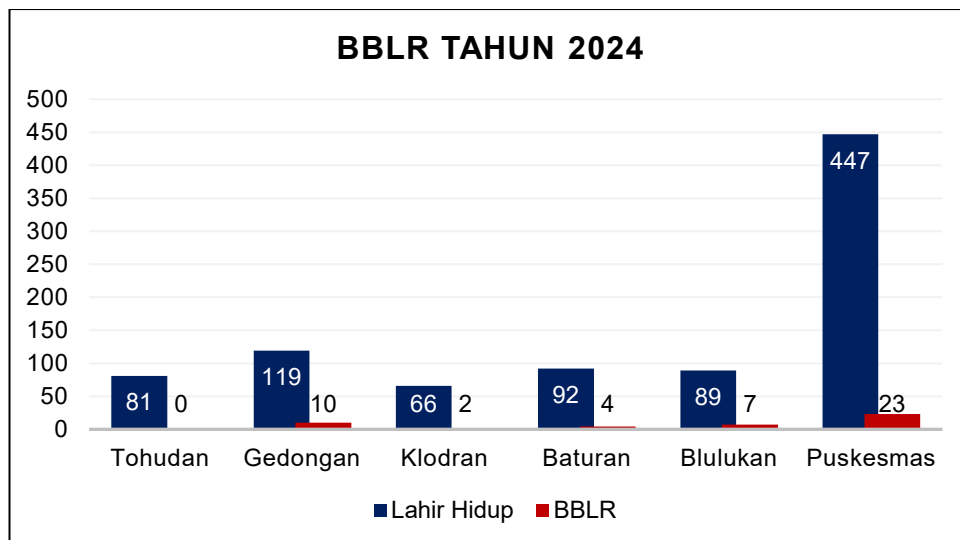


Dari grafik di atas menunjukkan setelah diintervensi dengan inovasi Kagumi CBS terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang setelah skrining gigi mulut di ANC terpadu, melanjutkan pemeriksaan gigi mulut, dari 8,12 % di tahun 2023 menjadi 31,03 % pada tahun 2024.

Dampak tidak langsung dari penerapan inovasi ini

1. pada angka BBLR berat badan lahir rendah yang pada tahun 2023 sebesar 5,75 % menurun menjadi 5,15 % pada tahun 2024 dan 0% pada Januari – Februari 2025
2. Jumlah bayi 0 – 11 bulan stunting pada tahun 2023 sebanyak 11, turun menjadi 7 di tahun 2024 dan menurun lagi pada tahun 2025 menjadi 5 bayi





## B. Metode Evaluasi

Untuk menjaga keberlangsungan inovasi, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui evaluasi internal oleh tim Inovasi Kagumi CBS yang dipimpin oleh Kepala Puskesmas dan evaluasi eksternal menggunakan survei kepuasan Masyarakat.. Evaluasi inovasi dilakukan melalui metode pertemuan penilaian kinerja Puskesmas setiap semester dan lokakarya mini lintas sektor tribulan antara petugas puskesmas dengan stakeholder yang terlibat dalam inovasi. Evaluasi dari dinas kesehatan melalui bimbingan teknis program inovasi dan penilaian menggunakan data dokumen laporan capaian kunjungan pemeriksaan gigi Ibu hamil

Evaluasi Internal dengan menggunakan indikator penilaian kinerja

1. Pencapaian Kinerja Puskesmas, yaitu indikator untuk mengukur capaian kinerja pelayanan gigi mulut ibu hamil
2. Jumlah bayi baru lahir berat badan rendah
3. Jumlah bayi stunted
4. Keterlibatan kader kesehatan remaja dalam pembuatan konten promosi Kesehatan tematik gigi dan mulut
5. Kendala dan Hambatan, indikator untuk menginventarisasi permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi dan solusinya.
6. Peran Stakeholder dalam Inovasi *Kagumi CBS* yaitu indikator untuk mengetahui peran masing-masing stakeholder yang terlibat

Dari hasil evaluasi internal didapatkan bahwa kunjungan tindak lanjut hasil skrining gigi ANC terpadu sebesar 8,12 % di tahun 2023 menjadi 31,03 % pada tahun 2024. pada angka BBLR berat badan lahir rendah yang pada tahun 2023 sebesar 5,75 % pada tahun 2024 sebesar 5,15 % dan pada Januari – Februari 2025 sebesar 0 %. Bayi 0 – 11 bulan stunted pada tahun 2023 sebanyak 11, tahun 2024 sebanyak 7 dan pada Februari tahun 2025 menjadi 5 bayi

Evaluasi eksternal, menggunakan survei kepuasan masyarakat, yang terdiri dari 9 pertanyaan yang mempunyai 9 indikator yang menjadi inti pertanyaan yaitu pemahaman terhadap Inovasi Kagumi CBS, Pemahaman Inovasi Kagumi CBS, waktu pemeriksaan gigi Ibu hamil, Pembiayaan untuk pemeriksaan gigi ibu hamil, Jenis pelayanan gigi pada Ibu hamil, ketrampilan petugas puskesmas dalam pelaksanaan pemeriksaan ibu hamil, Media informasi kesehatan gigi Ibu hamil,

Pentingnya periksa kesehatan gigi untuk kesehatan janin, Manfaat media promosi kesehatan gigi untuk ibu hamil. Hasil survei 83, 50 yang berarti inovasi dipandang baik oleh masyarakat dan perlu untuk dilanjutkan

### **C. Data Dukung**

**<https://bit.ly/DakungSignifikansiKagumiCBS>**

### **MUDAH DISEBARKAN (TRANSFERABILITAS/ ADAPTABILITAS)**

#### **A. Replikasi Inovasi**

Inovasi Kagumi CBS diadaptasi oleh jejaring pelayanan di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II dalam pemeriksaan ANC Ibu hamil yang ditindaklanjuti dengan pemeriksaan gigi dan mulut dengan memberikan rujukan ke Puskesmas Colomadu II atau ke faskes BPJS dari Ibu hamil tersebut, yaitu oleh klinik pratama An Nuur dan klinik pratama dr Ervina.

#### **B. Potensi replikasi**

Data tahun 2023 di Puskesmas Colomadu II, dari 541 ibu hamil yang dilakukan skrining gigi, sebanyak 271 Ibu hamil mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut. Ibu hamil yang melakukan perawatan lanjutan pemeriksaan gigi mulut hanya 22 orang. . Dari berbagai data penelitian, sejumlah 66,70 % wanita hamil tidak mengunjungi dokter gigi untuk konsultasi atau perawatan yang artinya lebih dari setengah ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan gigi mulut selama proses kehamilan . jumlah ibu hamil di kabupaten Karanganyar 11.352. Angka kejadian karies pada ibu hamil masih tinggi, hampir 60 % hingga 75 % wanita hamil menderita gingivitis dan 1 dari 4 tidak diobati . Prevalensi karies gigi selama kehamilan rata rata sebesar 60-87 % (Pinanty et al., 2020). Karena kesamaan masalah ini, maka inovasi Kagumi CBS sangat berpotensi untuk direplikasi di manapun. Metode pemberdayaan dan penggunaan media sosial sangat efektif dalam program preventif dan promotif kesehatan. Inovasi ini mudah diadaptasi juga karena biayanya murah, menggunakan sumber daya maupun sarana prasarana yang rata rata sudah tersedia di klinik pratama maupun di puskesmas, berupa anggaran cetak kartu Kagumi dan handphone atau komputer.

### **C. Data Dukung**

<https://bit.ly/DakungAdaptabilitasKagumiCBS>

## **STRATEGI KEBERLANJUTAN**

### **A. Sumber Daya**

Sumber Daya kagumi dilakukan dengan memperhitungkan faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### **Faktor Pendukung**

##### **1. Faktor Internal**

- a) Ketersediaan tenaga kesehatan, baik dokter gigi, dokter umum, perawat gigi, bidan dan tim sistim informasi Puskesmas
- b) Dana cetak kartu dari anggaran BLUD Puskesmas
- c) Sarana dan prasarana menggunakan komputer maupun handphone yang sudah tersedia untuk operasional Puskesmas

##### **2. Faktor Eksternal**

- a) Kerjasama dengan kader kesehatan remaja yang sudah terbentuk di Puskesmas sebagai endorsment promosi kesehatan lewat media sosial
- b) Partisipasi Ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas sebagai pengguna layanan.

#### **Faktor Penghambat**

##### **1. Faktor Internal**

- a) Tidak ada tenaga IT yang dikhususkan mengelola sistem informasi Puskesmas, dimana tim simfor ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang disampiri tugas tambahan sebagai pelaksana simfor
- b) Kurangnya kecukupan anggaran cetak kartu bagi Ibu hamil yang ANC di puskesmas,

##### **2. Faktor eksternal**

- a) Masih ada Ibu hamil yang tidak punya jaminan kesehatan sehingga kurang mampu membiayai perawatan kesehatan gigi
- b) Kurangnya referensi kader remaja dalam membuat konten kesehatan gigi mulut.

Dari hasil analisis SWOT, didapatkan angka 10 yang artinya sumber daya dari inovasi ini sangat memadai dan tersedia di Puskesmas sehingga bisa dilaksanakan jangka panjang

**Kondisi sumber daya keuangan** berupa anggaran sosialisasi di lokmin lintas sektor dari BOK Puskesmas sebesar Rp. 12.000.000, Dana implementasi berupa kelas ibu hamil Rp. 18.000.000 dan paket data dari BOK puskesmas Rp. 2.400.000, cetak Rp. 1.050.000, pertemuan evaluasi dari BLUD puskesmas sebesar Rp.2.000.000, pelaksanaan posyandu ILP dari dana desa Rp. 113.000.000

**Sumber daya manusia** terdiri dari kepala puskesmas, petugas pemberi layanan ibu hamil 14 bidan dan 3 dokter umum, petugas pemberi layanan gigi 2 dokter gigi dan 1 perawat gigi, petugas simfor 2 orang. Pendukung kegiatan dari forkompimca 3 orang, lintas sektor 6 orang, ketua tim penggerak PKK kecamatan dan desa 6 orang, jejaring pelayanan 3 klinik pratama, 372 kader posyandu ILP dan 110 khusus kader remaja.

**Material** yang dipergunakan berupa kartu kagumi yang dicetak dan dilampirkan di buku KIA, handphone yang memuat aplikasi whatsapp dan pesan (message) yang menjadi model tele marketing dalam pelayanan jasa, termasuk jasa pelayanan kesehatan untuk mengingatkan waktu pemeriksaan gigi pada Ibu hamil.

## **B. Strategi Keberlanjutan**

Strategi Institusional berupa kebijakan atau regulasi:

1. Permenkes No 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak
2. Perda Kab Karanganyar No 8 tahun 2020 tentang Pengembangan Kabupaten Layak Anak
3. Perda Kab Karanganyar No. 4 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Peningkatan Kualitas hidup Ibu dan Anak
4. Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas kesehatan kabupaten Karanganyar Nomor 500.10.30.2/136 tahun 2025 tentang Penetapan Inovasi Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2025
5. Surat Keputusan (SK) Kepala Puskesmas Nomor 400.7.1/032.1.5.16. tahun 2024 tentang Tim Inovasi Kagumi CBS

6. Surat Keputusan (SK) Kepala Puskesmas Nomor 400.7.1/032.2.5.16 TAHUN 2024 Tentang Pelaksanaan Pengelolaan dan Monitoring Inovasi di UPT Puskesmas Colomadu II

#### Strategi Manajerial:

Bentuk strategi manajerial keberlanjutan inovasi *Kagumi CBS* di Puskesmas Colomadu II dengan penganggaran pelaksanaan kelas Ibu hamil dengan materi tambahan kesehatan gigi dan mulut pada Ibu hamil, cetak blanko *Kagumi* dan belanja pulsa. Sebagai sarana monitoring evaluasi kegiatan dengan penganggaran dan pelaksanaan pada pertemuan tinjauan manajemen Puskesmas.

#### Strategi Sosial:

Sebagai bentuk strategi sosial, puskesmas berkolaborasi dengan pemangku kepentingan dan dukungan masyarakat untuk bersama-sama dan menandatangani komitmen menyukseskan inovasi *Kagumi CBS* dengan mengoptimalkan peran lintas sektor yaitu TP PKK desa, kader posyandu dalam pemantauan kesehatan ibu hamil dan kader remaja dalam penyebarluasan informasi kesehatan gigi Ibu hamil dan pengaruhnya terhadap janin, juga koordinasi dengan jejaring pemberi layanan kesehatan ibu hamil dan kesehatan gigi

### C. Data Dukung

<https://bit.ly/DakungKeberlanjutanKagumiCBS>

### **RINGKASAN**

Dari hasil skrining kesehatan gigi mulut ibu hamil ANC terpadu ditahun 2023, rata-rata kunjungan 45 per bulan, 50,09% bermasalah kesehatan gigi mulut, 35,3% karies, 36,1% nekrosis, dan 50% karang gigi. Hanya 8,12% yang melakukan perawatan lanjutan, berakibat kesehatan gigi dan mulut tidak optimal. Kesehatan gigi dan mulut rendah berakibat rendahnya kualitas nutrisi yang diterima janin sehingga angka BBLR dan bayi stunted tinggi. Inovasi *Kagumi CBS* bertujuan meningkatkan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan, pengobatan dan tindakan gigi mulut untuk mengoptimalkan kesehatan gigi mulut ibu hamil sebagai sarana untuk mendapatkan nutrisi yang optimal sehingga mencegah kejadian berat badan lahir rendah dan bayi stunted.

Inovasi **Kagumi CBS**, menambahkan Pesan Pengingat melalui **goegle message** atau **whatsap blast** kepada Ibu hamil untuk mengingatkan waktu pemeriksaan gigi. Sarana monitoring pelayanan menggunakan **kartu Kagumi** yang dilampirkan dibuku KIA. Edukasi digital dilakukan kader kesehatan remaja **MarkasRemajaSehat** untuk menambah pengetahuan ibu hamil akan pentingnya kesehatan gigi dimasa kehamilan. Inovasi **Kagumi CBS** merupakan perpaduan 3 program bagi Ibu hamil. Pelayanan skrining, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan gigi mulut, Sistem Informasi Puskesmas dengan penggunaan pesan pengingat waktu pemeriksaan melalui **Whatsapp** dan **message**, Promosi Kesehatan dengan memanfaatkan kader remaja menjadi endorser promosi kesehatan digital.

Setelah diintervensi dengan inovasi Kagumi CBS terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang mendapat penanganan gigi mulut dari 8,12% menjadi 31,03% ditahun 2024. Dampak tidak langsung dari penerapan inovasi pada BBLR dari 5,75% menjadi 5,15% tahun 2024 dan 0% pada Februari 2025. Jumlah bayi stunted 11 menjadi 7 ditahun 2024 menurun lagi tahun 2025 menjadi 5. Dari evaluasi eksternal melalui survei masyarakat hasilnya baik 83,50 yang berarti inovasi dipandang baik dan perlu dilanjutkan. Inovasi juga sudah dilaksanakan di jejaring Puskesmas, dengan klinik An Nuur dan Klinik dr Ervina dengan koordinasi rutin. Untuk keberlanjutan inovasi disusun kebijakan terkait, tingkat Kabupaten Puskesmas, penganggaran dari puskesmas dan dana desa.

### **Bukti Dukung**

**<https://bit.ly/DakungRingkasanKagumiCBS>**